



Optimalisasi Pembelajaran PAI di Era Digital Dengan Model Blended Learning Tingkat SMA

Resti Nurillah

Universitas Garut, Indonesia
email: restinurillah7@gmail.com

Marsha Affifah Amani

Universitas Garut, Indonesia
email: marshaffifni@gmail.com

Mila Amelia Putri

Universitas Garut, Indonesia
email: milaamelia010@gmail.com

Figra Muhamad Nazib

Universitas Garut, Indonesia
email: figra@uniga.gmail.ac.id

*Korespondensi: email: restinurillah7@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 03 Januari 2025
Direvisi 12 Jan 2025
Diterima 20 Jan 2025
Tersedia online 28 Jan 2025

This study aims to analyze the literature review of optimizing Islamic Religious Education learning in the digital era with a blended learning model at the high school level. This research method uses a Systematic Literature Review (SLR) with the stages of determining the theme, searching, selecting literature, analyzing and interpreting, and disseminating results. The study used 14 articles obtained from various sources with publication years from 2019-2024. The focus of the study is on 3 aspects. The results of the study show that: 1) The development of the Islamic Religious Education curriculum, 2) The effectiveness of the blended learning model in Islamic Religious Education learning can improve learning outcomes, motivation and involve students in the learning process. 3) Optimizing Islamic Religious Education learning with a blended learning model at the high school level is an effective strategy to improve the quality of learning and prepare students to face global challenges.

Kata kunci: *Optimization, blended learning, effectiveness, PAI learning.*

Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Banyak teknologi canggih yang dapat diciptakan melalui pendidikan. Untuk itu perlu diupayakan pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitasnya guna mengembangkan teknologi. Namun pada kenyataannya bangsa Indonesia masih banyak menghadapi permasalahan pendidikan. Ada banyak guru dan pendidik yang perlu menilai dan meningkatkan kompetensi pribadi, sosial, pendidikan, dan profesional mereka. Permasalahan lainnya adalah masih banyak anak yang putus sekolah karena kemiskinan atau karena infrastruktur pendidikan yang tidak menjangkau seluruh pelosok tanah air. Permasalahan ini harus segera diselesaikan agar anak-anak Indonesia dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik. Selain persoalan-persoalan tersebut, perhatian tetap harus diberikan pada mutu pendidikan, meliputi etos kerja pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas dan kuantitas guru, kurikulum yang dilaksanakan, kondisi fisik, sarana, prasarana, dan lain-lain. dukungan, dana pendidikan tidak mencukupi, rendahnya inovasi, kurangnya peminat, dll. (Wicaksana and Rachman 2023)

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu transformasi signifikan dalam sektor pendidikan di Indonesia adalah ratifikasi Undang-undang (UU) Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun / Tanggal 8 Juli 2003, yang mencakup: (1) pengelolaan sistem pendidikan, (2) pembangunan sistem pendidikan yang perlu dilakukan dengan visi, misi, dan strategi yang terdefinisi dengan jelas. Di sisi lain, peningkatan mutu pendidikan diimplementasikan melalui peningkatan anggaran pendidikan (meskipun belum mencukupi), penambahan jumlah sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kuantitas dan kualitas guru, serta pengembangan sistem manajemen dan pelayanan sekolah.. (Erita 2017)

Berkaitan dengan peningkatan kualitas guru, Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam undang-undang dasar no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud yaitu diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kualitas guru memainkan peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Tanpa keberadaan pendidik yang berkualitas, pencapaian tujuan pendidikan tidak akan optimal. Dengan tingkat profesionalisme yang tinggi, guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Guru yang profesional dapat dipercaya untuk berkomitmen penuh dalam upaya meningkatkan standar Pendidikan.(Syakdia Apria Ningsih 2024)

Meskipun pendidikan agama Islam dinilai ideal, berlandaskan Al-Qur'an, hadis, dan gagasan inspiratif para filosof, intelektual, dan mujtahid, namun pada kenyataannya masih menghadapi berbagai tantangan, Hal ini jelas berdampak langsung pada buruknya kualitas umat Islam yang muncul dari rahim lembaga pendidikan agama Islam. Hal ini juga menjadi katalisator marginalisasi umat Islam di panggung dunia dan perluasan peta konflik. Tantangan yang dihadapi pendidikan agama Islam tidak bersifat unilateral dan parsial. Masih banyak tantangan dan permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan. Menurut Ahmadi, tantangan utama dalam pendidikan nasional, termasuk pendidikan agama Islam, adalah menurunnya kualitas pendidikan yang berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia berdampak pada rendahnya karakter bangsa

Tantangan pendidikan agama Islam lainnya antara lain tantangan ideologi, dualisme sistem pendidikan Islam, serta tantangan bahasa dan metode pembelajaran. (Aziz and Zakir 2022)

Di era digital, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan sekaligus peluang baru. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan kemudahan akses terhadap informasi, metode pengajaran konvensional dalam PAI mulai ditingkatkan agar lebih relevan dan menarik bagi siswa SMA. Salah satu pendekatan yang kini banyak diadopsi adalah blended learning, yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Model ini memungkinkan siswa untuk mempelajari materi PAI melalui kelas online yang interaktif dan fleksibel, sembari tetap menerima pengajaran langsung di kelas untuk pemahaman yang lebih mendalam. Blended learning diharapkan mampu mengatasi keterbatasan pembelajaran PAI yang sebelumnya hanya bersifat satu arah, serta membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih kontekstual.

Pembelajaran berbasis blended learning dimulai setelah ditemukannya komputer, namun sebelumnya telah dilakukan blended learning. Pembelajaran awal terjadi melalui pertemuan pribadi dan interaksi antara guru dan siswa. Setelah ditemukannya alat percetakan, guru menggunakan media cetak. Apabila menjumpai media audio visual, bahan ajar pada blended learning antara guru, media cetak dan media audiovisual. Namun istilah blended learning muncul di akhir perkembangan teknologi informasi, sehingga memungkinkan siswa mengakses sumber daya baik offline maupun online. Saat ini pembelajaran masih berbasis blended learning yang memadukan pengajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audiovisual, teknologi informasi, dan teknologi m-learning (mobile learning) (Sukhbaatar 2019).

Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan (IPTEK) dinilai penting bagi pendidikan di abad ke-21. Khususnya dalam sistem pembelajaran, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengubah sistem pembelajaran tradisional menjadi sistem pembelajaran modern berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Bentuk penerapan perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan pada tahun ini adalah blended learning. Blended learning merupakan pembelajaran yang memadukan penyampaian isi pembelajaran melalui kegiatan tatap muka dengan pembelajaran komputer offline dan online dalam jaringan komputer (online). Metode pembelajaran dikendalikan dengan e-learning (luring dan daring) dan proses pembelajaran dilaksanakan secara maksimal berdasarkan kedua kepentingan tersebut. Selain itu, metode-metode ini dapat saling melengkapi ketika peralatan dan infrastruktur sekolah, seperti jaringan Internet atau WiFi, cacat dan tidak optimal untuk pembelajaran. (Choirul, M; Ariffudin 2024)

Pendekatan blended learning di era digital ini membuka peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih menarik dan relevan. Studi di SMA Al-Azhar, Yogyakarta, menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan kombinasi video pembelajaran, kuis daring, dan diskusi tatap muka, guru dapat lebih mudah menjelaskan topik-topik PAI yang memerlukan pemahaman mendalam, seperti nilai-nilai moral dan etika dalam Islam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga diajak berpikir kritis tentang penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, adaptasi guru terhadap teknologi dan keterbatasan waktu dalam menyiapkan materi digital menjadi kendala yang perlu diatasi untuk optimalisasi pembelajaran PAI melalui model blended learning (Triandini et al. 2019).

Pembelajaran dengan model blended learning tidak hanya berdampak pada hasil pembelajaran, namun pelaksanaannya juga berdampak pada aktivitas dan pengembangan literasi digital sebagai kemampuan dalam menggunakan media digital dengan bijak, meningkatkan berpikir kritis, memfasilitasi interaksi antar siswa, berpartisipasi dalam forum diskusi, membantu siswa dalam mengakses sumber daya pembelajaran online. Teori blended learning kini dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa di era digital. Hal ini dapat ditunjukkan melalui pola pembelajaran blended learning yang memadukan pola pembelajaran e-learning dan tradisional. Kemampuan belajar mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan, antara lain informasi linguistik, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik (Rohman 2020)

Salah satu sekolah di Jakarta menggunakan blended learning dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam studi ini, guru menggunakan kombinasi kelas daring melalui platform Google Classroom dan pertemuan langsung untuk diskusi serta pembahasan materi yang lebih mendalam. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka dapat mengakses materi lebih fleksibel dan memiliki ruang untuk mendiskusikan pertanyaan atau masalah yang dihadapi selama sesi tatap muka. Namun, tantangan juga ditemukan, di antaranya adalah keterbatasan akses perangkat digital bagi beberapa siswa serta kebutuhan guru untuk beradaptasi dalam mempersiapkan materi digital dan tatap muka yang seimbang (Khairil Anwar, Khozin 2023).

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh blended learning terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi blended learning dalam pembelajaran PAI. (3) memberikan rekomendasi metode pengajaran PAI yang lebih efektif dengan memanfaatkan teknologi.

Metode/ منهجية البحث

Metode ini menggunakan *System literature review* (SLR) yang bertujuan untuk menemukan, mempelajari, mengevaluasi, dan menafsirkan setiap penelitian yang ada dengan bidang topik fenomena yang menarik dan pertanyaan penelitian khusus yang relevan (Triandini et al. 2019). Kajian literatur dilaksanakan dengan tahapan 1) formulasi pertanyaan penelitian, 2) pencarian bahan literatur, 3) penyeleksian literatur, 4) analisa dan interpretasi data, 5) draf artikel, dan 6) diseminasi hasil.

Pada tahap awal peneliti membuat formulasi pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik yang akan menjadi fokus SLR. Formulasi yang digunakan dalam proses penyusunan pertanyaan penelitian ini akan menghasilkan fokus kajian pada tema optimalisasi pembelajaran PAI di era digital dengan model blended learning tingkat SMA dalam beberapa aspek yang meliputi tiga hal, yaitu pengembangan kurikulum PAI di tingkat SMA, keefektifan model blended learning dalam pembelajaran PAI, optimalisasi pembelajaran PAI yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung melalui model blended learning. Setelah melaksanakan seleksi literatur melalui berbagai pendalaman pemahaman yang berkaitan dengan materi yang mencakup jenis penelitian, rentang tahun publikasi, dan relevansi terhadap hal-hal yang berkesinambungan dengan pertanyaan penelitian menghasilkan 14 artikel yang menjadi bahan kajian literatur. Artikel yang sudah dipilih ditindaklanjuti dengan dianalisis dan datanya

diinterpretasi sehingga diperoleh gambaran kesimpulan mengenai tema yang dikaji yang kemudian dapat dikembangkan Kembali dalam penelitian.

نتائج البحث / Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Kurikulum PAI di tingkat SMA

kurikulum PAI memerlukan beberapa tahapan seperti perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

Berikut representasi penelitian mengenai pengembangan kurikulum PAI di tingkat SMA.

Tabel 1. Representasi artikel mengenai pengembangan kurikulum PAI di tingkat SMA

Judul Artikel	Penulis	Pengembangan Kurikulum PAI Di Tingkat SMA
Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta	(Zahra 2020)	Pengembangan kurikulum PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta mengintegrasikan tiga lingkungan pendidikan (sekolah, keluarga dan masyarakat), serta sains dengan ajaran Islam (khususnya Islam versi manhaj tarbiyah). Menggunakan kurikulum KTSP, akan tetapi tetap mengacu pada kurikulum PAI Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dan berlandaskan ajaran manhaj tarbiyah.
Desain Pengembang Kurikulum PAi di Sekolah Menengah Atas (SMA)	(Eka et al. 2024)	Desain kurikulum yang dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum PAI, yaitu: Subject Centered Design (SCD), Learner-Centred Design (LCD), Problem Centered Design (PCD), dan Social Function Design (SFD). Proses pengembangan kurikulum PAI dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: Tahap Perencanaan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.
Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau	(Metha Kurnia Putra, Unang Wahidin, and Agus Sarifudin 2021)	Dalam pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 1 Batu Engau yaitu dengan menggunakan model demonstrasi. tujuan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Batu Engau antara lain; peserta didik mampu memahami dan menghayati Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam, membiasakan diri untuk disiplin dalam beribadah, dan mencapai standar kelulusan.

Strategi Pengembangan Kurikulum PAI berbasis Moderasi Beragama dan Implementasinya Pada SMA di Lamongan	(Akhyar and Erihadiana 2021b)	Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama pada sekolah Menengah Atas di kecamatan Solokuro Lamongan dikembangkan melalui 1. Pengembangan prinsip kurikulum keseimbangan dan rahmatan lil alamin (universal). 2. Tujuan kurikulum mengarah pada tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. 3. Organisasi atau strukturasi kurikulum dengan tambahan materi rumpun pendidikan agama islam, 4.Strategi pembelajaran yang aktif melibatkan siswa dan belajar berbuat. 5. evaluasi program, proses dan hasil belajar siswa.
Upaya Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kerinci	(Akhyar and Erihadiana 2021b)	Upaya Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan AgaMA iSLAM Di SMA Negeri 1 Kerinci yaitu memunculkan kreatifitas, menjadi pilar terdepan dalam pembentukan akhlak mulia siswa, berinovasi dan punya tingkat semangat yang tinggi untuk menjadi inovator dalam Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan Tabel 1, pengembangan kurikulum PAI di tingkat SMA melalui beberapa tahapan yaitu melalui tahap perencanaan, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Selain itu dalam pengembangan kurikulum PAI di tingkat SMA memerlukan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dan belajar dan berbuat, memunculkan kreatifitas menjadi pilar terdepan dalam pembentukan akhlak mulia siswa, berinovasi dan punya tingkat semangat yang tinggi untuk menjadi inovator dalam Pendidikan Agama Islam, dan akhlak mulia pada siswa. Muhaimin mengatakan bahwa pengembangan kurikulum PAI adalah kegiatan menghasilkan kurikulum PAI dengan mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya. Kegiatan ini termasuk penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum PAI untuk meningkatkan kurikulum. (Eka et al. 2024). Sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kurikulum. Jika kurikulum tidak dirancang dengan baik dan sesuai, masyarakat tidak akan menggunakan lulusan sekolah karena mereka beranggapan lulusan sekolah tersebut tidak siap dan tidak sesuai dengan tuntutan (Akhyar & Erihadiana, 2021).

Peningkatan kualitas pendidikan adalah usaha jangka panjang yang membutuhkan komitmen, persiapan, dan pelaksanaan yang berkelanjutan. Karena mereka adalah pemimpin utama yang membantu guru dan staf sekolah berkembang profesional melalui pelatihan, bimbingan, dan sumber daya yang sesuai, kepala madrasah memainkan peran penting dalam

mendorong perubahan (Muhammad et al. 2021). Google Classroom sangat mudah digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Aplikasi ini terdapat di beberapa website yang telah digunakan oleh banyak orang dan juga dapat diunduh dengan mudah secara gratis untuk smartphone berbasis android. Aplikasi tersebut dapat digunakan dengan mudah di handphone bahkan oleh siswa sekolah menengah (Rosyid and Mubin 2024).

Untuk tahun-tahun ke depan, pembelajaran tatap muka sudah menjadi norma di semua sekolah, dari tingkat bawah hingga perguruan tinggi. Akibatnya, pembelajaran berbasis campuran mungkin jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, ini tidak berarti bahwa pembelajaran campuran tidak lagi digunakan dalam proses pendidikan; sebaliknya, guru harus dapat membantu untuk membantu siswa mereka belajar dalam berbagai cara. Contohnya adalah guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari referensi dari berbagai jurnal dan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Selanjutnya, guru dapat mengurangi penggunaan media atau aplikasi pembelajaran untuk menilai hasil belajar siswa (Chen 2020)

Efektivitas Model Blended Learning dalam pembelajaran PAI

Bagian ini menguraikan efektivitas model blended learning dalam mendukung pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Tabel 2. Keefektifan Model Blended Learning

Judul Artikel	Penulis	Efektivitas Model Blended Learning dalam pembelajaran PAI
Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	(Nikmah and Mubarok 2022)	efektivitas model blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya : 1. model pembelajaran blended learning mampu meningkatkan konsentrasi dan antusiasme siswa, serta hasil belajar mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf. 2. penerapan metode ini juga melibatkan interaksi langsung antara siswa dan guru, yang membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pengucapan lafadz, sehingga respon siswa terhadap pembelajaran menjadi sangat baik dan antusias . 3. penerapan model blended learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga

		meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
Pengaruh Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran	(Izzati et al. 2021)	Efektivitas model blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya: 1. Kombinasi Pembelajaran: Model blended learning menggabungkan pembelajaran daring dan luring, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya belajar mereka. 2. Variasi Metode: Pembelajaran blended learning memberikan variasi dalam metode pengajaran, yang dapat mengurangi kebosanan siswa. 3. Peran Guru sebagai Fasilitator: Dalam model ini, peran guru beralih menjadi mediator dan fasilitator, yang menciptakan suasana belajar yang kondusif. 4. Pengembangan Teknologi: Penerapan teknologi dalam blended learning membuat proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan efisien. 5. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Dengan memanfaatkan berbagai media dan teknologi, blended learning diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, terutama dalam konteks pembelajaran yang tidak terikat oleh ruang dan waktu.
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended	(Dwiputro 2022)	Efektivitas model blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya:

Learning di Sekolah Menengah Atas	1. Integrasi Tatap Muka dan Daring: Pendekatan pembelajaran ini memanfaatkan kombinasi antara interaksi langsung (baik secara fisik maupun virtual) dan e-learning, dengan tujuan untuk menghasilkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan terpadu. 2. Metode Pembelajaran Variatif: Metode yang diimplementasikan mencakup ceramah, diskusi, sesi tanya jawab, serta brainstorming. Metode ini diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan siswa serta situasi pembelajaran yang ada. 3. Pendekatan Terintegrasi: Metode yang diterapkan meliputi pendekatan ilmiah dan kontekstual, yang memberikan kepada siswa pengalaman pembelajaran yang pertinent dengan realitas kehidupan. 4. Beragam Sumber Pembelajaran: Proses pendidikan memanfaatkan berbagai media, termasuk buku, materi berformat PDF atau PPT, aplikasi seperti Quizizz, serta referensi dari internet 5. Optimalisasi Teknologi: Platform seperti Zoom, Google Classroom, dan WhatsApp dimanfaatkan secara efisien untuk memperkuat proses pembelajaran dalam konteks pembelajaran jarak jauh.
Penerapan Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	(Janah and Ristianah 2024) Efektivitas model blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya: 1. Partisipasi Aktif Siswa: Pembelajaran campuran menghasilkan pengalaman

edukatif yang lebih interaktif dan dinamis, yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

2. **Fleksibilitas dan Aksesibilitas:** Pendekatan ini menawarkan kebebasan dalam hal waktu dan lokasi. Akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi memperdalam pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI).
 3. **Pengembangan Pembelajaran Mandiri:** Siswa didorong untuk mengelola proses belajar mereka sendiri, khususnya pada elemen daring, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan belajar mandiri dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka
 4. **Integrasi Nilai-Nilai Islam:** Pembelajaran campuran menyediakan peluang untuk mengkombinasikan nilai-nilai serta prinsip-prinsip Islam dengan teknologi mutakhir, yang pada gilirannya menghasilkan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya relevan tetapi juga mendalam.
 5. **Tantangan dan Hambatan:** Implementasi model blended learning dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk disparitas dalam akses teknologi, kesiapan guru untuk memanfaatkan alat-alat teknologi, serta terbatasnya interaksi sosial secara langsung. Usulan solusi mencakup program pelatihan intensif bagi pendidik, pengembangan infrastruktur teknologi yang lebih baik, serta peran aktif orang tua dalam mendukung proses pembelajaran.
-

Efektifitas Pembelajaran PAI dengan Model Blended Learning di SMA Islam Swasta Se-Palangka Raya	(Abdurrohim 2021)	Efektivitas model blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu: pembelajaran blended learning dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya diimplementasikan sebagai alternatif selama pandemi, saat pembelajaran tatap muka penuh belum memungkinkan. blended learning dalam PAI selama pandemi terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran, meski masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya. Dukungan pelatihan bagi pendidik menjadi faktor pendukung utama untuk meningkatkan implementasinya.
---	-------------------	---

Tabel 2 menunjukkan bahwa model pembelajaran blended learning sudah terbukti efektif dalam pembelajaran, yaitu dalam pengembangan pembelajaran campuran menghasilkan pengalaman edukatif yang lebih interaktif dan dinamis yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, pendekatan ini juga menawarkan kebebasan dalam hal waktu dan lokasi selain itu siswa didorong untuk mengelola proses belajar mereka sendiri, khususnya pada elemen daring yang pada gilirannya memperkuat kemampuan belajar mandiri dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka. Hasil belajar jarak jauh siswa dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran campuran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penelitian ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran campuran, yang menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka. Selain itu, peneliti memperhatikan metode untuk meningkatkan motivasi dan ketuntasan dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan. Pembelajaran campuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nikmah and Mubarak 2022).

Model sistem representasi e-learning dapat diklasifikasikan menjadi tiga model: adjunct (model tambahan), mixed (model campuran), dan blended (model campuran). Model ini digunakan baik saat ini maupun di masa depan untuk mendukung model pembelajaran konvensional (Dwiputro, Indra, and Rosyadi 2021). Sistem pengiriman online sebenarnya mendukung pembelajaran tradisional. Adanya sistem pengiriman melalui internet adalah bonus. Mixed/blended, mengintegrasikan sistem berinteraksi online ke dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran tatap muka online tidak dapat dipisahkan. Setiap interaksi pembelajaran dan penyampaian materi pembelajaran dilakukan secara online. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 fokus pada pengembangan karakter siswa melalui pembiasaan dan pengalaman ajaran Islam secara keseluruhan (kaffah) (Izzati et al. 2021).

Optimalisasi pembelajaran PAI melalui Model Blended Learning

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai optimalisasi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) melalui Model Blended Learning. Optimalisasi pembelajaran yang dijabarkan merupakan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Berikut representasi hasil penelitian mengenai optimalisasi pembelajaran PAI melalui Model Blended Learning.

Tabel 3. Optimalisasi Pembelajaran PAI Melalui Model Blended Learning

Optimalisasi Pembelajaran PAI melalui Model Blended Learning	Penulis
a)Pembelajarannya menggabungkan dua strategi sinkron dan asinkron; b) pendekatan sinkron dimana guru dengan murid melakukan pembelajaran dengan cara tatap muka maya yaitu guru dan murid berada di dua tempat berbeda; c) pendekatan asinkron sangat cocok untuk guru PAI karena mereka dapat menggunakan teknologi komunikasi seperti Google Classroom dan Moodle sebagai media pembelajaran.	(Khairil Anwar, Khozin 2023)
a) Dalam pendidikan agama Islam, penggunaan pembelajaran campuran sangat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran di masa pandemi. Dalam campuran pembelajaran , mereka melakukan banyak hal, seperti merencanakan, mengatur, dan menjadwalkan pengajaran, memasukkan siswa, merencanakan pembelajaran, membuat media pembelajaran, dan menyampaikan materi; b) Dengan model ini, pendidik dapat mengatur kegiatan siswa melalui pertemuan tatap muka dan mengurangi interaksi materi tradisional. Akibatnya pembelajaran dapat terpusat pada aktivitas siswa (belajar di pusat siswa).	(Munawir, Pratiwi, and Shufiyah 2023)
a) Untuk memudahkan pekerjaan sehari-hari, gunakan kemampuan alat yang ada saat ini, tetapi jangan lupa proses belajar mengajar yang ada, sebelum itu untuk mempertahankan kedekatan emosional antara seorang guru dan muridnya; b) Teknologi Informasi dan Komunikasi digunakan dalam pengembangan sekolah untuk mempercepat proses dengan menggunakan Google Classroom untuk pembelajaran PAI, siswa dapat belajar menggunakan media dengan cepat; c) memberikan kemudahan kepada pendidik (guru) untuk mengeksplorasi konsep keilmuan yang mereka miliki, yang kemudian diberikan kepada murid mereka. memiliki lebih banyak waktu atau kesempatan untuk membagikan pengetahuan dan memberikan tugas-tugas yang dilakukan di luar sekolah atau yang dikenal sebagai tugas mandiri (take home) kepada siswanya. Guru juga memberikan kesempatan kepada para siswanya untuk terbiasa dengan teknologi.	(Susanto and Rahmatullah 2020)

Di sekolah menengah atas, optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan pembelajaran campuran memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas

dan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, guru dapat menyediakan konten yang lebih variatif dan interaktif. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Selain itu, blended learning mendorong siswa untuk lebih mandiri dan berpikir kritis dalam memahami materi PAI. Namun, meskipun ada beberapa tantangan untuk menerapkannya, seperti kebutuhan guru untuk mendapatkan pelatihan tambahan dan keterbatasan akses teknologi, manfaat yang diperoleh dari penerapan blended learning sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah lingkungan (Izzati et al. 2021)

Optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital dengan model blended learning di tingkat SMA dapat dilakukan dengan mengintegrasikan metode pembelajaran tatap muka dan dare. Model ini memberikan kerutan, meningkatkan kreativitas guru, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar Pendekatan Blended Learning dalam PAI. Sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, pendidik harus melekat teknologi, mengikuti perkembangan, mengadaptasi, dan beradaptasi karena perkembangan TIK yang pesat di era globalisasi saat ini. menggunakannya dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong pembelajaran campuran mata pelajaran PAI yang digunakan di beberapa sekolah di Indonesia (Dwiputro 2022).

Kesimpulan/ الخلاصة

Optimalisasi pembelajaran PAI dengan model Blended Learning di tingkat SMA merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Model ini mengintegrasikan teknologi digital, strategi pembelajaran inovatif dan sumber belajar relevan. Model Blended Learning meningkatkan motivasi belajar, memperluas aksesibilitas pembelajaran, mengembangkan kemampuan digital siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasinya memerlukan perencanaan matang, infrastruktur memadai dan pelatihan guru. Dengan model ini, siswa memperoleh pengalaman belajar luas dan mendalam, serta meningkatkan kemampuan analitis, kritis dan kreatif. Guru juga mengembangkan kemampuan profesional.

Implementasi model Blended Learning memerlukan evaluasi dan pengukuran efektif serta pengembangan strategi pembelajaran fleksibel dan adaptif untuk mengatasi tantangan. Dalam keseluruhan, model Blended Learning sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menjadi generasi yang cerdas, kreatif dan inovatif (Rehiara and Atas 2024). Dengan demikian, implementasi model Blended Learning dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menjadi generasi yang cerdas, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang serius untuk mengembangkan dan mengimplementasikan model ini secara efektif dan efisien.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Abdurrohim, A. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Pai Dengan Model Blended Learning Di Sma Islam Swasta Se-Palangka Raya*.
- Akhyar, Aidil, and Mohamad Erihadiana. 2021a. "Teacher'S Effort in the Development of Islamic Religious Education Curriculum in Sma Negeri 1 Kerinci." *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 10(2):353–60. doi: 10.29313/tjpi.v10i2.7582.
- Akhyar, Aidil, and Mohamad Erihadiana. 2021b. "Upaya Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama ISLAM Di SMA Negeri 1 Kerinci." *Ta Dib : Jurnal*

- Pendidikan Islam* 10(2):353–60. doi: 10.29313/tjpi.v10i2.7582.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. 2022. “Tantangan Ilmu Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0.” *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(3):1070–77. doi: 10.31004/irje.v2i3.123.
- Chen, J. 2020. “Blended Learning in Basic Medical Laboratory Courses Improves Medical Students’ Abilities in Self-Learning, Understanding, and Problem Solving.” *Advances in Physiology Education* 44(1):9–14. doi: 10.1152/advan.00076.2019.
- Choirul, M; Ariffudin, A. 2024. “Implementasi Blended Learning Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PAI.” *Pendidikan Agama Islam* 5(2):1–18. doi: 10.47668/edusaintek.v10i1.729.
- Dwiputro, Retna Maskur. 2022. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Learning Di Sekolah Menengah Atas.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15(2):339. doi: 10.32832/tawazun.v15i2.8597.
- Dwiputro, Retna Maskur, Hasbi Indra, and A. Rahmat Rosyadi. 2021. “Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam [Blended Learning Learning Model in Islamic Religious Education Subjects].” *Rayah Al-Islam* 5(02):247–63. doi: 10.37274/rais.v5i02.451.
- Eka, Desy, Citra Dewi, Mona Nopitasari, Uin Fatmawati, and Sukarno Bengkulu. 2024. “Desain Pengembang Kurikulum PAi Di Sekolah Menengah Atas (SMA).” *Ghaisa Islamic Education Journal* 5(2):183–89. doi: 10.62159/ghaisa.v5i2.1271.
- Erita. 2017. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xii Smk Nusatama Padang Erita.” *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education* 6(1):72–86. doi: 10.26740/jpap.v9n1.p154-168.
- Izzati, Alifa Amalia, Unik Salsabila Hanifah, Safira Anggraeni, Nurul Azizah, and Dhuha Fitri Nur Rohmah. 2021. “Pengaruh Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran.” *Jurnal Eduscience* 8(2):14–22. doi: 10.36987/jes.v8i2.2243.
- Janah, Binti Ulfatul, and Niken Ristianah. 2024. “Penerapan Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):121–28. doi: 10.56854/sasana.v2i2.318.
- Khairil Anwar, Khozin, Abdul Haris. 2023. “Digital Games for Learning Energy Conservation: A Study of Impacts on Motivation, Attention, and Learning Outcomes.” *Innovations in Education and Teaching International* 56(1):66–76. doi: 10.1080/14703297.2017.1348960.
- Metha Kurnia Putra, Unang Wahidin, and Agus Sarifudin. 2021. “Implementasi Pengembangan Kurikulum Pai Dan Budi Pekertidalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Al-Wildan Islamic School 3 Bsd Cityserpong Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.” *Cendekia Islam Muda Jurnal Ilmiah* 1(2):391–306. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3488243&val=30503&title=IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA AL-WILDAN ISLAMIC SCHOOL 3 BSD CITY SERPONG TANGERANG SELATAN TAHUN AJ>
- Muhammad, Fikra, Iman Saifullah, Yufi Mohammad, and Farah Hanifah. 2021. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah.” *Cerdika* 1(7):858–

66.

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=NQirx54AAAJ&citation_for_view=NQirx54AAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC

- Munawir, Munawir, Nayli Okta Dwi Pratiwi, and Shara Syarifatus Shufiyah. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Quizizz Untuk Mengevaluasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 MI Di Surabaya." *Jurnal Basicedu* 7(4):2211–20. doi: 10.31004/basicedu.v7i4.5720.
- Nikmah, Khoirul Nikmah, and Ramdanil Mubarak. 2022. "Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 3(1):37–46. doi: 10.54150/thawalib.v3i1.44.
- Rehiara, Rosaniya E., and Sekolah Menengah Atas. 2024. "Analisis Efektifitas Pembelajaran Blended Learning Dalam Pendidikan." 7:8663–70. doi: /10.31004/jrpp.v7i3.30388.
- Rohman, Abdul. 2020. "Implementasi Teori Pembelajaran Blended Learning Dalam Menyeimbangkan Kapabilitas Belajar Pada Era Digital (Studi Kasus Di Prodi PAI Universitas Alma Ata Yogyakarta)." *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 7(1):33–51. doi: 10.36835/annuha.v7i1.343.
- Rosyid, Abdul, and Fatkhul Mubin. 2024. "Pembelajaran Abad 21: Melihat Lebih Dekat Inovasi Dan Implementasinya Dalam Konteks Pendidikan Indonesia." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7(1):1–12. doi: 10.51476/tarbawi.v7i1.586.
- Sukhbaatar, O. 2019. "An Artificial Neural Network Based Early Prediction of Failure-Prone Students in Blended Learning Course." *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 14(19):77–92. doi: 10.3991/ijet.v14i19.10366.
- Susanto, Eko Purnomo, and Rahmatullah Rahmatullah. 2020. "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Google Classsroom." *Journal PIWULANG* 2(2):129. doi: 10.32478/piwulang.v2i2.372.
- Syakdia Apria Ningsih. 2024. "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2(3):288–93. doi: 10.54066/jupendis.v2i3.2056.
- Triandini, Evi, Sadu Jayanatha, Arie Indrawan, Ganda Werla Putra, and Bayu Iswara. 2019. "Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia." *Indonesian Journal of Information Systems* 1(2):63. doi: 10.24002/ijis.v1i2.1916.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2023. *Teknologi Pendidikan*. Vol. 3.
- Zahra, Dwi Noviatul. 2020. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma It Abu Bakar Yogyakarta." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4(01):38. doi: 10.24127/att.v4i01.1214.